

EDUKASI PARENTAL CONTROL BAGI IBU-IBU PKK DI DESA SAJEN, KLATEN: UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL KELUARGA

Raasyid Ahmad Fauzi ¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

rasyidahmadfauzi0@gmail.com

Amanda Putri Sholikhah ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

amandaputrisholikhah19@gmail.com

Aisyah Khosyyatillah ³

Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta

aisyahkhosyyatillah@gmail.com

Rini Nur Aisah ⁴

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta

rininuraisyah84@gmail.com

Rahma Sekar Ayuningtyas ⁵

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta

rahmasekar2020@gmail.com

Abstract

Parental control literacy remains low among mothers in many rural areas of Central Java, leaving children vulnerable to unsupervised access to inappropriate content and excessive screen time. This community service program aimed to strengthen the digital parenting skills of members of the Family Welfare Movement (PKK) in Sajen Village, Klaten Regency, through structured education on smartphone-based parental control. The program used a qualitative, interview-based approach, combining situational-assessment interviews before the activity with in-depth interviews after the intervention to capture participants' understanding and experience. Thirty PKK mothers took part in a one-day workshop covering six topics: securing a Gmail account, configuring Google Family Link, activating Safe Search, restricting Play Store access, understanding digital well-being features, and safeguarding smartphone privacy and security. Materials were delivered through lecture, live demonstration, and guided hands-on practice on participants' own devices. Post-activity interviews indicated that most mothers had never used parental control features before the program and had relied only on verbal reminders to supervise their children's gadget use. After the training, participants reported a clearer understanding of the six materials, greater confidence in independently configuring Family Link, and an intention to apply the settings at home. Several mothers proposed forming a WhatsApp peer group to sustain mutual assistance. These findings suggest that practice-based, interview-informed digital parenting education can meaningfully improve family digital literacy in rural communities.

Keywords: parental control; digital literacy; PKK mothers; Google Family Link; digital security

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Rendahnya literasi parental control di kalangan ibu rumah tangga di wilayah pedesaan menyebabkan anak-anak rentan mengakses konten yang tidak sesuai usia serta menghabiskan waktu berlebihan pada gawai tanpa pengawasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan pengasuhan digital (digital parenting) anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sajen, Kabupaten Klaten, melalui edukasi terstruktur mengenai parental control berbasis telepon pintar. Kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara, meliputi wawancara analisis situasi sebelum kegiatan dan wawancara mendalam pascakegiatan untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta. Sebanyak 30 ibu PKK mengikuti workshop satu hari yang mencakup enam materi, yaitu pengamanan akun Gmail, pengaturan Google Family Link, pengaktifan Safe Search, pembatasan akses Play Store, pemahaman digital well being, serta perlindungan privasi dan keamanan telepon pintar. Materi disampaikan melalui ceramah, demonstrasi langsung, dan praktik terbimbing pada perangkat masing-masing peserta. Hasil wawancara pascakegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah menggunakan fitur parental control sebelum kegiatan dan hanya mengandalkan teguran lisan untuk mengawasi anak. Setelah pelatihan, peserta melaporkan pemahaman yang lebih jelas atas keenam materi, meningkatnya rasa percaya diri dalam mengoperasikan Google Family Link secara mandiri, serta niat untuk menerapkan pengaturan tersebut di rumah. Beberapa peserta mengusulkan pembentukan kelompok WhatsApp pendamping demi keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi digital parenting berbasis praktik dan wawancara dapat meningkatkan literasi digital keluarga secara bermakna di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: parental control; literasi digital; ibu PKK; Google Family Link; keamanan digital

A. PENDAHULUAN

Desa Sajen merupakan salah satu desa di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, yang sebagian besar penduduknya telah memiliki dan menggunakan telepon pintar sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk anak-anak usia sekolah. Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa ini aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan keluarga, namun berdasarkan wawancara awal dengan pengurus dan anggota PKK, sebagian besar ibu mengaku belum memahami cara teknis mengawasi aktivitas digital anak. Mereka mengetahui bahwa anak-anak dapat terpapar konten kekerasan, pornografi, perundungan siber, maupun kecanduan gawai, tetapi pengawasan yang dilakukan selama ini masih terbatas pada teguran lisan atau pembatasan waktu bermain secara manual tanpa memanfaatkan fitur keamanan yang sebenarnya sudah tersedia pada perangkat masing-masing (Ra & Diana, 2023).

Permasalahan prioritas mitra yang teridentifikasi dari wawancara analisis situasi adalah kesenjangan antara kesadaran risiko digital dan kemampuan teknis untuk mengatasinya. Banyak ibu PKK di Desa Sajen belum mengenal istilah maupun fungsi Google Family Link, Safe Search, kontrol Play Store, digital well being, maupun pengaturan privasi dan keamanan telepon pintar, sehingga fitur-fitur tersebut tidak pernah diaktifkan meskipun tersedia secara gratis pada perangkat Android yang mereka gunakan. Upaya edukasi literasi digital yang pernah diikuti sebagian peserta sebelumnya umumnya berbentuk penyuluhan searah mengenai bahaya

internet secara umum, tanpa disertai praktik langsung pengaturan aplikasi, sehingga pemahaman yang diperoleh mudah dilupakan dan tidak dapat diterapkan secara mandiri di rumah.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa edukasi digital parenting berbasis praktik langsung, seperti pelatihan penggunaan Google Family Link, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai anak (Astutik et al., 2024; Krisdiawan et al., 2024). Penguatan peran ibu sebagai manajer utama dalam keluarga juga dinilai strategis mengingat ibu memiliki waktu interaksi paling intensif dengan anak dalam penggunaan gawai sehari-hari (Harianti et al., 2025; Yudaningsih & Subektiningsih, 2022). Berdasarkan hal tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah edukasi parental control yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik terbimbing, dengan pendekatan kualitatif berbasis wawancara untuk memastikan materi yang diberikan benar-benar menjawab kebutuhan dan kendala nyata yang dihadapi ibu-ibu PKK di Desa Sajen, bukan sekadar penyuluhan umum yang bersifat satu arah.

Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Desa Sajen mengenai risiko digital yang dihadapi anak serta fitur-fitur parental control yang tersedia pada telepon pintar; (2) memberikan keterampilan praktis dalam mengaktifkan dan mengoperasikan enam materi utama, yaitu pengamanan akun Gmail, Google Family Link, Safe Search, kontrol Play Store, digital well being, serta privasi dan keamanan telepon pintar; dan (3) mendorong terbentuknya kelompok pendamping literasi digital keluarga di tingkat desa sebagai target luaran keberlanjutan program. Luaran yang diharapkan berupa peningkatan kapasitas ibu PKK yang terukur melalui wawancara mendalam pascakegiatan serta komitmen peserta untuk menerapkan pengaturan parental control pada perangkat keluarga masing-masing.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Sajen, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, dengan sasaran anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sajen. Sebanyak 30 ibu PKK yang memiliki anak usia sekolah dan telah menggunakan telepon pintar berbasis Android berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung selama satu hari penuh. Peserta memiliki latar belakang pendidikan dan usia yang beragam, mulai dari lulusan sekolah menengah hingga perguruan tinggi, dengan rentang usia 28-50 tahun, sehingga tingkat literasi digital awal peserta juga bervariasi.

Metode kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara yang dipadukan dengan pelatihan teknis langsung, dan dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah wawancara analisis situasi yang dilakukan tim pelaksana bersama pengurus dan sejumlah anggota PKK sebelum kegiatan untuk memetakan kebiasaan penggunaan gawai pada anak, kekhawatiran orang tua, serta tingkat pemahaman awal terhadap fitur keamanan digital. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang meliputi enam materi, yaitu pengamanan akun Gmail (kata sandi kuat dan verifikasi dua langkah), pengaturan Google Family Link (pemasangan aplikasi, tautan akun anak, batas waktu layar, dan persetujuan aplikasi), pengaktifan Safe Search pada peramban dan mesin pencari, pembatasan akses Play Store berdasarkan usia dan PIN pembelian, pemanfaatan fitur digital well being (dashboard penggunaan aplikasi, app timer, dan mode fokus), serta perlindungan privasi dan keamanan telepon pintar (pengaturan izin aplikasi, kunci layar, pembaruan sistem, dan kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan). Materi disampaikan melalui ceramah singkat, demonstrasi langsung oleh tim pelaksana, dan praktik terbimbing pada telepon pintar milik masing-masing peserta.

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan terhadap sebagian peserta segera setelah sesi praktik berakhir. Wawancara evaluasi digunakan sebagai instrumen utama karena kegiatan ini menekankan pemahaman

kontekstual dan pengalaman subjektif peserta, bukan sekadar skor kuantitatif. Panduan wawancara mencakup pemahaman peserta terhadap keenam materi, kendala yang dialami selama praktik, perubahan sikap terhadap pengawasan digital anak, serta rencana penerapan pengaturan parental control di rumah. Data wawancara dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui transkripsi, reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan simpulan, kemudian dibandingkan dengan temuan wawancara analisis situasi pada tahap awal untuk melihat perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan parental control bagi ibu-ibu PKK Desa Sajen berlangsung dengan lancar dan diikuti oleh 30 peserta yang hadir secara penuh dari awal hingga akhir acara. Antusiasme peserta terlihat sejak sesi pembukaan, ditunjukkan dengan tingginya partisipasi dalam diskusi maupun saat sesi tanya jawab di setiap materi. Suasana pelaksanaan sosialisasi dan praktik langsung penggunaan Google Family Link oleh peserta ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 2. Praktik langsung pengaturan fitur parental control oleh peserta

Hasil Wawancara Analisis Situasi Awal

Hasil wawancara analisis situasi yang dilakukan sebelum kegiatan menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta (28 dari 30 ibu) menyatakan anak mereka menggunakan telepon pintar setiap hari, baik untuk belajar daring, menonton video, maupun bermain gim, dengan durasi rata-rata lebih dari tiga jam per hari. Meski demikian, peserta mengaku belum pernah mengaktifkan fitur pengaman bawaan perangkat. Sebagian besar peserta baru mengetahui istilah “Google Family Link” dan “Safe Search” saat wawancara berlangsung, dan mengandalkan cara pengawasan konvensional seperti duduk di dekat anak, membatasi waktu secara lisan, atau sesekali memeriksa riwayat penelusuran secara manual. Beberapa ibu menyampaikan kekhawatiran mengenai anak yang mengunduh aplikasi atau permainan tanpa izin, serta risiko anak menonton konten yang tidak sesuai usia, namun mereka tidak mengetahui bahwa risiko tersebut sebenarnya dapat diminimalkan melalui pengaturan pada akun Google dan perangkat itu sendiri.

Pelaksanaan Materi Edukasi Parental Control

Materi pertama, pengamanan akun Gmail, difokuskan pada pembuatan kata sandi yang kuat dan pengaktifan verifikasi dua langkah agar akun Google keluarga tidak mudah diretas,

mengingat akun Gmail menjadi pintu masuk ke seluruh layanan Google lain, termasuk Family Link dan Play Store. Materi kedua, Google Family Link, merupakan materi inti kegiatan yang dipraktikkan secara langsung, meliputi pemasangan aplikasi pada telepon orang tua dan anak, penautan akun, pengaturan batas waktu layar harian, jadwal bebas gawai (bedtime), serta persetujuan orang tua sebelum anak dapat mengunduh aplikasi baru. Materi ketiga, Safe Search, mengajarkan cara mengaktifkan penyaringan konten dewasa pada mesin pencari Google baik melalui pengaturan akun maupun pengaturan pada masing-masing peramban yang digunakan anak.

Materi keempat, kontrol Play Store, membahas pembatasan aplikasi dan permainan berdasarkan klasifikasi usia serta pengaktifan PIN autentikasi untuk setiap pembelian atau pengunduhan, guna mencegah anak mengunduh aplikasi yang tidak sesuai usia atau melakukan pembelian dalam aplikasi tanpa sepengetahuan orang tua. Materi kelima, digital well being, memperkenalkan dasbor penggunaan aplikasi, pengatur waktu per aplikasi (app timer), mode fokus, dan mode hitam-putih layar sebagai alat bantu mengelola durasi pemakaian gawai secara mandiri oleh anak maupun orang tua. Materi keenam, privasi dan keamanan telepon pintar, mencakup pengaturan izin aplikasi (akses kamera, mikrofon, dan lokasi), penguncian layar, pembaruan sistem operasi secara berkala, serta kewaspadaan terhadap tautan atau pesan mencurigakan yang berpotensi phishing. Seluruh materi dipraktikkan langsung oleh peserta pada telepon pintar masing-masing dengan pendampingan tim pelaksana, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengoperasikan pengaturan tersebut secara mandiri.

Hasil Evaluasi dan Pembahasan

Materi Edukasi	Sebelum	Sesudah	Catatan
Akun Gmail (sandi & verifikasi 2 langkah)	3/30 (10%)	26/30 (87%)	Mayoritas baru mengetahui fitur ini
Google Family Link	1/30 (3%)	24/30 (80%)	4 peserta terkendala versi OS lama
Safe Search	5/30 (17%)	27/30 (90%)	Diaktifkan mandiri saat praktik
Kontrol Play Store	4/30 (13%)	25/30 (83%)	PIN pembelian baru disadari
Digital Well Being	2/30 (7%)	23/30 (77%)	Dipakai juga mengontrol gawai ortu
Privasi & Keamanan HP	8/30 (27%)	28/30 (93%)	Makin waspada tautan mencurigakan

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta per Materi Berdasarkan Analisis Tema Wawancara

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan perubahan pemahaman yang cukup signifikan dibandingkan kondisi awal. Sebagian besar peserta menyatakan mampu menjelaskan kembali fungsi Google Family Link dan berhasil menyelesaikan proses pemasangan serta penautan akun anak pada sesi praktik. Peserta juga melaporkan pemahaman baru mengenai pentingnya verifikasi dua langkah pada akun Gmail, yang sebelumnya tidak pernah mereka aktifkan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa fitur digital well being sangat membantu karena dapat digunakan tidak hanya untuk mengawasi anak, tetapi juga untuk mengontrol kebiasaan penggunaan gawai mereka sendiri.

Meski demikian, wawancara evaluasi juga mengungkap sejumlah kendala. Beberapa peserta menggunakan telepon pintar dengan versi sistem operasi lama sehingga sebagian fitur Family Link tidak dapat diakses secara penuh. Sebagian peserta juga mengalami kesulitan saat proses penautan akun anak karena anak sudah memiliki akun Google sendiri yang berbeda dari akun yang didaftarkan orang tua. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan sebagian peserta merasa perlu pendampingan lanjutan untuk memastikan pengaturan yang telah dipraktikkan benar-benar diterapkan dan berjalan dengan baik di rumah.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain tingginya antusiasme dan keterbukaan peserta terhadap materi baru, dukungan penuh dari pengurus PKK dan pemerintah Desa Sajen dalam penyediaan tempat dan mobilisasi peserta, serta metode praktik langsung yang membuat peserta lebih mudah memahami dibandingkan metode ceramah searah. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik penggunaan Google Family Link efektif meningkatkan keterampilan pengasuhan digital orang tua (Maulida et al., 2025). Adapun faktor penghambat meliputi variasi tipe dan versi perangkat peserta serta keterbatasan waktu sesi praktik, sebagaimana juga ditemukan pada kegiatan literasi digital keluarga lain yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku pengasuhan digital dapat bertahan (Indriani & Yemmardotillah, 2021; Nasihah et al., 2023).

Sebagai indikator keberlanjutan, pada akhir kegiatan sejumlah peserta mengusulkan pembentukan kelompok WhatsApp pendamping literasi digital keluarga tingkat desa, yang akan digunakan sebagai wadah berbagi pengalaman, bertanya apabila mengalami kendala teknis, dan mengingatkan sesama anggota PKK untuk secara konsisten memeriksa pengaturan parental control pada perangkat keluarga. Pengurus PKK Desa Sajen turut menyatakan kesediaan menjadi kader literasi digital yang akan meneruskan materi kepada anggota PKK dusun lain yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan ini, sehingga dampak program diharapkan dapat menjangkau lebih banyak keluarga di Desa Sajen.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan edukasi parental control bagi ibu-ibu PKK Desa Sajen, Klaten berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam mengawasi aktivitas digital anak. Melalui pendekatan kualitatif berbasis wawancara, tim pelaksana dapat memetakan kebutuhan riil peserta sejak awal dan mengukur perubahan pemahaman secara kontekstual melalui wawancara mendalam pascakegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan pengawasan lisan kini mampu mengoperasikan enam materi utama, yaitu pengamanan akun Gmail, Google Family Link, Safe Search, kontrol Play Store, digital well being, serta privasi dan keamanan telepon pintar secara mandiri. Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah antusiasme peserta, dukungan pemerintah desa, dan metode praktik langsung, sedangkan faktor penghambat berupa variasi perangkat dan keterbatasan waktu masih perlu diatasi melalui pendampingan lanjutan.

Saran

Kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara berkala dengan durasi yang lebih panjang agar peserta memiliki waktu praktik yang lebih memadai, khususnya bagi peserta dengan perangkat versi lama. Pembentukan kelompok WhatsApp pendamping dan penunjukan kader literasi digital dari pengurus PKK perlu segera ditindaklanjuti agar pemahaman yang telah diperoleh tidak hanya berhenti pada sesi pelatihan, tetapi benar-benar diterapkan dan dipantau keberlanjutannya di rumah. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan puskesmas setempat juga disarankan untuk memperluas cakupan edukasi digital parenting kepada orang tua murid secara lebih luas di Desa Sajen.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sajen, pengurus dan anggota PKK Desa Sajen, Kabupaten Klaten, serta Tim LPPM UIN Raden Mas Said Surakarta atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, F., Yusuf, S. A. A., Rahman, A., Sulistianingsih, N., & Akbar, M. A. J. (2024). Penguatan Literasi Digital Dengan Family Link Bagi PKK Desa Sesela : Workshop Pengawasan Penggunaan Media Sosial Keluarga Yang Aman & Produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3723-3731. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3591>
- Harianti, D. S., Prasetyo, S., Sibawaihi, & Al Faqh, M. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengatur Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13(1), 9-16. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/kc.v13i1.96477>
- Indriani, R., & Yemmardotillah, M. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 2(2), 1-13. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/home-free>
- Krisdiawan, R. A., Sugiharto, T., Nura'isyah, N., Yanti, P. P., & Sutarbi, T. (2024). Pelatihan Penggunaan Google Family Link Sebagai Tools Parenting Orangtua Cerdas di Era Milenial. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 435-443.
- Maulida, R., Puspitasari, T., & Haryono, W. (2025). Sosialisasi Penggunaan Google Family Link Sebagai Digital Parenting Control di PKBM Tinta Ilmu Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-8.
- Nasihah, D., Muttaqin, K., & Umamah, A. (2023). Literasi Digital Anak Usia Dini Bagi Orang Tua di Desa Putat Lor Kabupaten Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 710-719. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1542>
- Ra, A., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2463-2473. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>
- Yudaninggar, K. S., & Subektiningsih. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Aman dan Sehat untuk Anak-anak Pada Anggota PKK di Wilayah Klaten, Jawa Tengah. *Surya Abdimas*, 6(2), 257-265. https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Fdoi.org%2F10.37729%2Fabdimas.v6i2.1681?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn9